



Analisis Kesesuaian Penerapan Prosedur Analitis dalam Audit Utang Usaha Terhadap Standar Audit (SA) 520 oleh KAP ABC

Gita Kholifah Aprilia, Astrini Aning Widoretno*

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi: astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id

Abstract. *This study analyzes the suitability of the application of analytical procedures in the audit of accounts payable by KAP ABC against Auditing Standard (SA) 520. Accounts payable is a significant account and prone to misstatement, so it requires substantive analytical procedures to evaluate the fairness of the balance. The study used a qualitative descriptive method through direct observation and interviews with auditors. The results show that KAP ABC has appropriately applied the main elements of SA 520, such as expectation development, data evaluation, threshold setting, and deviation analysis. These procedures are well documented and support audit effectiveness and efficiency. The findings can serve as a reference for other auditors in improving audit quality.*

Keywords: *Audit, Analytical procedures, Accounts payable, SA 520, KAP ABC*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis kesesuaian penerapan prosedur analitis dalam audit utang usaha oleh KAP ABC terhadap Standar Audit (SA) 520. Utang usaha merupakan akun signifikan dan rawan salah saji, sehingga memerlukan prosedur analitis substantif untuk mengevaluasi kewajaran saldo. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara dengan auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa KAP ABC telah menerapkan unsur utama SA 520 secara tepat, seperti pengembangan ekspektasi, evaluasi data, penetapan ambang batas, dan analisis penyimpangan. Prosedur ini didokumentasikan dengan baik dan mendukung efektivitas serta efisiensi audit. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi auditor lain dalam meningkatkan kualitas audit.

Kata kunci: Audit, Prosedur analitis, Utang usaha, SA 520, KAP ABC

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan kemajuan suatu perusahaan sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, dan perubahan dalam industri. Ketiga faktor ini saling memengaruhi dalam menciptakan dinamika bisnis yang menuntut perusahaan untuk selalu berinovasi dan melakukan ekspansi. Untuk mendorong inovasi serta memperluas kegiatan usaha, perusahaan membutuhkan tambahan modal, yang umumnya diperoleh dari investor, baik melalui ekuitas maupun pinjaman (Pratiwi et al. 2025). Modal ini kemudian digunakan untuk mendanai operasional perusahaan dan membangun kerja sama strategis dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok barang dan jasa (Pratiwi et al. 2025). Namun demikian, agar perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang dalam lingkungan usaha yang kompetitif, tidak hanya diperlukan modal

yang cukup, melainkan juga kemampuan manajemen dalam mengelola sumber pendanaan dan aktivitas keuangan secara efektif dan efisien.

Dalam pengelolaan keuangan yang kompleks tersebut, perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun dengan kualitas tinggi membantu manajemen dalam mengevaluasi secara objektif kondisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas perusahaan. Untuk memastikan bahwa laporan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, perusahaan membutuhkan peran auditor eksternal sebagai pihak independen dalam proses verifikasi (Pratiwi et al. 2025).

Auditor diperlukan untuk mengetahui seberapa baik pengendalian internal perusahaan dan seberapa akurat laporan keuangan yang akan diperiksa. Auditor dapat memeriksa dan mengevaluasi bukti penyusunan laporan keuangan perusahaan dan melaporkan seberapa akurat informasi yang disajikan. Karena laporan audit menunjukkan opini tentang kewajaran laporan keuangan, auditor berharap perusahaan mampu meningkatkan efektivitas dalam mengelola sumber pendanaannya, agar kelangsungan operasional dan pencapaian tujuan jangka panjang dapat terjamin. Selain itu, proses audit juga bertujuan untuk membantu perusahaan mengidentifikasi berbagai permasalahan dan potensi risiko yang mungkin belum terlihat sebelumnya. Akibatnya, audit ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk memperbaiki diri (Pratiwi et al. 2025).

Menurut (Arum Ardianingsih and CA 2021), pemeriksaan laporan keuangan dilakukan untuk mengevaluasi apakah penyajiannya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Selain itu, audit juga bertujuan untuk menjamin bahwa tidak terdapat kesalahan penyajian yang dapat menyesatkan atau memengaruhi interpretasi pengguna terhadap keseluruhan isi laporan keuangan. Penilaian ini penting untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap integritas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Audit dilakukan terhadap seluruh akun yang tercantum dalam laporan keuangan, termasuk akun utang usaha. Utang usaha ialah salah satu elemen krusial dalam laporan keuangan karena mencerminkan kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga (Fauziah et al. 2024). Utang sendiri adalah kewajiban satu pihak kepada pihak lain, biasanya dalam bentuk uang, yang menjadi salah satu akun penting yang wajib diperiksa oleh auditor (Pratiwi et al. 2025). Pandangan ini juga ditegaskan

oleh (Andy et al. 2023) yang menyatakan bahwa utang adalah kewajiban yang dimiliki suatu pihak terhadap pihak lain, umumnya dalam bentuk uang.

Dalam konteks audit atas akun utang usaha, prosedur analitis menjadi salah satu alat utama auditor dalam menilai kewajaran penyajian saldo utang dan mendeteksi adanya indikasi salah saji material. Utang usaha merupakan akun yang rentan terhadap salah klasifikasi, kelalaian pencatatan, atau manipulasi saldo, sehingga penerapan prosedur analitis sangat penting untuk melihat apakah terdapat anomali atau fluktuasi yang tidak biasa dari tahun ke tahun.

Sesuai **SA 520**, auditor wajib menerapkan prosedur analitis pada tiga tahap audit, yaitu saat perencanaan, pengujian substantif, dan penilaian akhir atas kewajaran laporan keuangan (Institut Akuntan Publik Indonesia 2021). Dalam konteks utang usaha, analisis dapat berupa perbandingan saldo utang terhadap pembelian bersih, tren jatuh tempo, atau rasio industri sejenis. Penyimpangan signifikan dari tren tersebut menuntut auditor melakukan investigasi lebih lanjut (Taniono et al. 2022).

Dalam hal ini, prosedur analitis juga digunakan untuk menilai apakah perusahaan memiliki kontrol internal yang memadai dalam mencatat kewajiban utangnya, dan apakah kebijakan pembayaran kepada pemasok telah diterapkan secara konsisten. Contohnya, jika perusahaan memiliki saldo utang usaha yang meningkat drastis dibandingkan tahun sebelumnya, namun tidak terdapat peningkatan signifikan dalam pembelian atau volume produksi, maka auditor harus mempertanyakan keabsahan utang tersebut dan melakukan pengujian rinci atas dokumen pengadaan, invoice, serta kontrak pemasok terkait.

Dalam praktik audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), termasuk KAP ABC, auditor menggunakan dokumen dan informasi pendukung seperti surat konfirmasi utang, buku besar, laporan keuangan tahun berjalan, laporan auditor independen tahun sebelumnya, serta dokumen pengadaan dan kontrak dengan pemasok (Ramadhani 2020). Auditor juga menelaah laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) (Pratiwi et al. 2025). Penerapan prosedur analitis secara tepat diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai kemungkinan salah saji dan efisiensi dari pelaksanaan audit itu sendiri.

Pemeriksaan terhadap akun utang usaha menjadi sangat krusial karena dalam praktik bisnis, perusahaan umumnya melakukan pembelian barang atau jasa secara kredit guna mendukung kelangsungan operasionalnya. Praktik ini pada akhirnya menyebabkan akumulasi utang usaha dalam jumlah yang tidak sedikit. Selain itu, entitas juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti jangka waktu pembayaran serta tingkat bunga yang dikenakan oleh para kreditur. Kesulitan dalam memperoleh pinjaman dalam jumlah besar bisa saja terjadi apabila entitas dinilai kurang layak oleh pihak pemberi pinjaman. Oleh karena itu, kepercayaan dari kreditur hanya dapat tumbuh apabila entitas mampu menunjukkan struktur keuangan yang sehat dan kredibel, baik kepada pihak eksternal maupun internal (Andriyani et al. 2022).

Pengelolaan utang menjadi aspek penting dalam proses pemantauan serta penilaian kinerja keuangan perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk menilai sejauh mana pemanfaatan dana dilakukan secara efektif dan efisien. Penilaian ini idealnya dilaksanakan oleh pihak independen yang mempunyai reputasi baik serta kompetensi dalam mengevaluasi penggunaan sumber daya entitas. Oleh karena itu, keterlibatan auditor eksternal dalam proses audit sangatlah penting karena dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dari pihak kreditur terhadap perusahaan (Latifah et al. 2022). Audit yang dilakukan secara menyeluruh, termasuk penggunaan prosedur analitis yang sesuai dengan SA 520, dapat meminimalisir risiko salah saji dan membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang akurat.

Fenomena nyata yang memperkuat urgensi dari audit atas utang usaha dapat dilihat dalam kasus pailitnya maskapai penerbangan Metro Batavia (Batavia Air). Kasus ini mencerminkan kegagalan dalam pengelolaan keuangan dan utang usaha yang berdampak fatal bagi kelangsungan perusahaan. Batavia Air dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada Januari 2013 karena gagal membayar kewajiban utang sebesar USD 4,68 juta kepada International Lease Finance Corporation (ILFC), yang merupakan perusahaan penyewa pesawat terbang. Kasus kepailitan PT Metro Batavia secara gamblang memperlihatkan dampak nyata dari lemahnya sistem pengelolaan dan pengawasan terhadap utang perusahaan. Beberapa faktor penyebab utama kegagalan tersebut meliputi keputusan investasi yang tidak bijaksana, pengelolaan utang yang tidak terkendali, kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan, serta manajemen arus kas

yang tidak efektif. Semua hal tersebut menimbulkan tekanan keuangan yang sangat besar serta mengikis kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Bonaraja Purba et al. 2023). Situasi tersebut semakin mempertegas pentingnya pelaksanaan audit yang menyeluruh terhadap akun utang usaha guna mencegah terjadinya salah saji material yang berpotensi mengancam keberlangsungan hidup perusahaan.

PT. XYZ merupakan perusahaan konstruksi yang aktif dalam berbagai transaksi dengan pihak ketiga, sehingga membutuhkan prosedur audit yang tepat untuk memastikan pencatatan utang usaha dilakukan secara akurat. Hal ini menjadi krusial terutama saat audit dilakukan untuk memenuhi kebutuhan investor, lembaga keuangan, atau regulator. Kegagalan mengungkapkan utang secara benar dapat menimbulkan risiko hukum dan menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa audit atas akun utang dilaksanakan sesuai Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan prosedur audit atas utang usaha di PT. XYZ dan menilai kesesuaiannya dengan standar audit, khususnya prosedur analitis, dengan Standar Audit (SA) 520.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Audit

Menurut (Eksellen and Fatimah 2022), audit adalah prosedur sistematis dan penting yang dilaksanakan oleh pihak independen untuk menilai dan melaporkan sejauh mana informasi tentang peristiwa ekonomi sepadan dengan standar yang ditetapkan dan menyampaikan hasil penilaian tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan yang diaudit.

Menurut (Winarto 2022), audit ialah suatu proses untuk mengumpulkan serta menilai bukti-bukti terkait informasi yang terukur dari suatu entitas ekonomi, yang dikerjakan oleh pihak yang memiliki keahlian dan bersifat independen. Tujuan utama dari audit ialah untuk menilai dan menyampaikan laporan mengenai sejauh mana informasi tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Prosedur Audit

Menurut (Porter et al., 2014) dalam (Soesanto, Artini, and Abrar 2023), terdapat beberapa prosedur audit yang digunakan oleh auditor dalam rangka memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Salah satu prosedur tersebut adalah prosedur analitis, yaitu prosedur yang dilakukan dengan menganalisis hubungan logis antara data keuangan. Auditor menggunakan teknik seperti analisis rasio, analisis vertikal, serta perbandingan dengan data historis atau anggaran untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan yang tidak wajar. Selanjutnya, auditor juga menerapkan inspeksi, yakni pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen, catatan, maupun aset fisik, guna memastikan bahwa transaksi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Prosedur audit lainnya mencakup konfirmasi, yaitu permintaan informasi secara langsung kepada pihak ketiga yang independen untuk memverifikasi keakuratan saldo atau transaksi tertentu. Selain itu, auditor juga melakukan permintaan keterangan, baik secara lisan maupun tertulis, kepada manajemen atau pihak-pihak terkait, dengan tujuan memperoleh informasi tambahan yang relevan dalam proses audit. Prosedur perhitungan dilakukan untuk mengevaluasi keakuratan data, baik melalui perhitungan fisik atas aset seperti kas dan persediaan maupun dengan memeriksa urutan dokumen sebagai bentuk pengendalian pencatatan

Adapun penelusuran (tracing) dilakukan untuk memastikan kelengkapan pencatatan dengan mengikuti alur data dari dokumen sumber hingga catatan akuntansi. Sebaliknya, pemeriksaan bukti pendukung (vouching) dilakukan dengan menelusuri dari catatan akuntansi ke dokumen sumber, guna memastikan validitas transaksi dan mendeteksi potensi pencatatan berlebih. Prosedur pengamatan juga dilakukan oleh auditor melalui observasi langsung atas aktivitas operasional klien, sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih nyata mengenai kondisi perusahaan.

Selanjutnya, auditor dapat melakukan pelaksanaan ulang, yaitu mengulangi secara independen prosedur atau pengendalian yang telah dijalankan oleh klien, untuk menilai apakah sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara konsisten. Di samping itu, dalam konteks audit berbasis teknologi, auditor juga menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) guna memproses data secara elektronik, menghitung

saldo, menganalisis rasio, serta menjalankan prosedur audit lainnya secara lebih efisien dan sistematis.

Jenis-Jenis Prosedur Audit

Berdasarkan Standar Audit (SA) 500 yang dirilis oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2020) sebagaimana dikutip oleh (Fauziah et al. 2024), Prosedur audit merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh auditor berdasarkan standar audit yang berlaku, dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit yang memadai dan relevan guna mendukung opini auditor atas laporan keuangan. Prosedur ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu prosedur pengujian pengendalian (test of controls) dan pengujian substantif (substantive testing). Pengujian substantif sendiri bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan salah saji material pada tingkat asersi dalam laporan keuangan. Prosedur ini mencakup uji atas rincian (test of details) serta prosedur analitis (analytical procedures). Tujuan utama dari audit melalui prosedur ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh transaksi, saldo akun akhir, serta informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah dicatat dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar dalam semua hal yang material.

Utang Usaha

Menurut S. Chaniago, P. Sirait, and W. Hastuti (2021) dalam (Aditya and Meita 2024) Utang usaha, adalah kewajiban yang muncul dari transaksi pembelian barang atau jasa untuk membantu pertumbuhan perusahaan atau bisnis. Setelah hak milik ditransfer, utang usaha dapat diakui penawaran jasa atau barang. Menurut Hantono dan Rasmi (2018) dalam (Aditya and Meita 2024) Semua utang perusahaan yang berasal dari meminjam uang atau membeli barang dengan kredit harus dimasukkan ke dalam utang usaha. Untuk membantu pertumbuhan perusahaan atau bisnis, utang usaha muncul dari transaksi pembelian barang atau jasa. Utang usaha dapat diakui setelah hak milik pembelian barang atau jasa ditransfer

Jenis-Jenis Utang

Menurut Adrianah (2019) dalam (Soesanto et al. 2023) , utang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama berdasarkan jangka waktunya, yaitu utang

jangka pendek dan utang jangka panjang. **Utang jangka pendek** merupakan kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun. Jenis utang ini meliputi utang usaha, yang timbul dari pembelian barang secara kredit tanpa bunga; biaya yang harus dibayar, yaitu kewajiban yang telah terjadi namun belum dibayarkan seperti gaji dan bunga; serta pendapatan diterima di muka, di mana perusahaan telah menerima pembayaran dari pelanggan, namun barang atau jasa yang dijanjikan belum diberikan. Selain itu, termasuk pula utang pajak yang mencerminkan kewajiban perpajakan yang belum disetor, utang cerukan yang merupakan fasilitas penarikan dana dari bank melebihi saldo rekening, dan bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang diklasifikasikan sebagai utang jangka pendek karena masa pelunasannya telah mendekati.

Sementara itu, **utang jangka panjang** adalah kewajiban yang memiliki masa pelunasan lebih dari satu tahun dan umumnya digunakan untuk pembiayaan jangka panjang perusahaan. Jenis utang ini mencakup utang obligasi, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan surat utang dengan jangka waktu minimal tiga tahun; utang sewa, yakni kewajiban yang timbul dari perjanjian sewa guna usaha yang belum dilunasi; serta utang bank, yaitu pinjaman dari lembaga keuangan dalam bentuk kredit investasi atau kredit modal kerja dengan tenor jangka panjang. Klasifikasi ini penting untuk membantu auditor dalam menilai struktur kewajiban perusahaan serta memastikan kewajaran penyajiannya dalam laporan keuangan.

Audit Utang

Menurut (Pratiwi et al. 2025), Audit utang merupakan proses pemeriksaan saldo utang yang penting karena utang adalah kewajiban perusahaan yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu. Audit utang dilakukan untuk mencegah salah saji yang material pada saldo utang dan memastikan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Auditor juga melakukan analisis atas perubahan saldo utang dan pengujian umur utang (test of aging) untuk menilai kewajaran dan keberadaan utang yang dicatat (Benanda 2024). Jika pengendalian internal perusahaan baik, auditor dapat membatasi pengujian substantif, namun tetap harus melakukan verifikasi saldo dan konfirmasi untuk memastikan tidak ada salah saji material. Dengan demikian, audit atas akun utang merupakan proses penting untuk memberikan opini yang wajar atas laporan keuangan perusahaan (Wulandari 2021).

Audit utang juga berperan dalam mengidentifikasi risiko inheren dan risiko pengendalian yang terkait dengan akun utang, sehingga auditor dapat merancang prosedur audit yang memadai untuk mendeteksi salah saji material (Ramadhani 2020). Dengan demikian, audit utang merupakan aktivitas audit yang sangat krusial dalam memberikan jaminan bahwa saldo utang perusahaan telah disajikan secara wajar dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Tujuan Audit Atas Akun Utang

Menurut (Fausiyah 2023), pemeriksaan atas akun utang usaha memiliki beberapa tujuan utama yang esensial dalam proses audit. Pertama, auditor bertanggung jawab untuk memverifikasi keakuratan dan penilaian akun, yakni memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi riil perusahaan, tanpa ada data yang disembunyikan atau dikurangi nilainya. Kedua, audit bertujuan untuk menilai ketepatan klasifikasi dan kemudahan pemahaman, di mana saldo utang harus dikategorikan secara tepat, seperti utang jangka pendek atau jangka panjang, dan disajikan secara benar pada sisi kewajiban dalam laporan posisi keuangan.

Ketiga, auditor perlu memastikan kepemilikan dan tanggung jawab yang sah, yakni dengan memeriksa seluruh transaksi secara menyeluruh agar dapat dipastikan bahwa seluruh kewajiban perusahaan telah diakui dan dicatat secara benar sebelum tanggal pelaporan. Terakhir, audit dilakukan untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran informasi utang usaha, sehingga setiap transaksi yang berkaitan dengan utang usaha tercatat secara lengkap, akurat, dan tepat waktu dalam laporan keuangan. Tujuan-tujuan tersebut penting untuk mendukung kewajaran penyajian informasi keuangan dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Standar Audit

Berdasarkan PSA No. 01 (SA 150), prosedur audit dan standar audit memiliki perbedaan. Prosedur audit ialah langkah-langkah atau tindakan yang harus dilaksanakan dalam proses pemeriksaan, sedangkan standar audit berfungsi sebagai tolok ukur atau pedoman kualitas dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Meskipun berbeda, standar tetap diperlukan sebagai acuan dalam pelaksanaan audit. Di Indonesia, standar yang digunakan ialah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang mencakup pedoman audit atas

laporan keuangan historis dan dituangkan dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA) (Ramadhani 2020).

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan serta membandingkan praktik yang terjadi di lapangan dengan teori atau konsep yang telah dikaji dalam literatur. Metode ini bertujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek penelitian melalui proses pengumpulan, pemaparan, dan analisis data yang bersifat non-kuantitatif. Metode ini juga berperan penting dalam menjelaskan rancangan penelitian, strategi, dan langkah-langkah yang digunakan sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan studi ini. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses audit dan wawancara mendalam dengan karyawan KAP ABC yang terlibat dalam pelaksanaan audit tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prosedur Audit Utang Usaha Oleh KAP ABC

1. Tahapan Perikatan dan Perencanaan Audit antara KAP ABC dan PT XYZ

Audit dimulai dengan penilaian integritas manajemen dan konfirmasi dengan KAP sebelumnya untuk menilai risiko audit. Setelah tidak ditemukan hambatan signifikan, disepakati surat perikatan yang mencantumkan ruang lingkup, jadwal, biaya, dan tanggung jawab. KAP ABC kemudian menyusun surat tugas audit dan membentuk tim berdasarkan kompleksitas audit. Auditor memahami bisnis PT XYZ melalui rapat dengan manajemen dan selanjutnya mengajukan permintaan data seperti laporan keuangan, trial balance, dan rincian akun penting. Perencanaan ini bertujuan agar audit berjalan efisien dan sesuai standar.

2. Tahapan Pelaksanaan

a) Persiapan Audit

Tahap awal audit dimulai dengan menjalin kesepakatan resmi antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien. Kesepakatan ini diformalkan dalam bentuk kontrak audit yang memuat ruang lingkup pekerjaan, waktu pelaksanaan, biaya jasa, serta hak dan kewajiban masing-masing pihak. Setelah kontrak ditandatangani, supervisor audit akan membentuk tim yang sesuai dengan kompleksitas perusahaan. Tim tersebut kemudian memperoleh surat penugasan

resmi yang menjelaskan tanggung jawab masing-masing anggota. Selanjutnya, tim auditor melakukan briefing internal untuk menyusun strategi audit awal, termasuk memahami karakteristik bisnis klien dan risiko-risiko yang mungkin dihadapi.

b) **Pemahaman Sistem dan Pengendalian Internal**

Pada tahap ini, auditor mempelajari sistem pencatatan transaksi utang dan menilai pengendalian internal perusahaan. Auditor meninjau alur transaksi mulai dari permintaan pembelian, penerimaan barang, hingga proses pembayaran. Proses ini dilakukan dengan wawancara terhadap personel terkait, pengamatan langsung, dan penelaahan dokumen pendukung seperti purchase order, delivery order, invoice, serta bukti pembayaran. Auditor juga mengevaluasi pemisahan fungsi antar bagian, seperti antara bagian pembelian, penerimaan barang, pencatatan, dan pembayaran. Tujuannya adalah untuk menilai apakah sistem tersebut dapat diandalkan sebagai dasar audit dan apakah terdapat kelemahan yang memerlukan perhatian khusus.

c) **Pengujian Pengendalian (Test of Control)**

Jika auditor menilai bahwa sistem pengendalian internal cukup baik, maka dilanjutkan dengan pengujian pengendalian untuk menguji apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan benar-benar dijalankan dalam praktik. Auditor dapat melakukan walkthrough, yaitu mengikuti satu siklus transaksi dari awal hingga akhir untuk mengecek implementasi prosedur. Selain itu, auditor juga mengamati pelaksanaan tugas staf untuk memastikan bahwa prosedur seperti otorisasi transaksi, verifikasi dokumen, dan pemisahan tugas telah dijalankan secara konsisten. Apabila pengendalian terbukti berjalan efektif, maka auditor dapat menurunkan intensitas pengujian substantif karena risiko salah saji dianggap lebih rendah.

d) **Pengujian Substantif**

- **Prosedur Analitis Substantif**

Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi kewajaran saldo utang secara menyeluruh dengan menganalisis hubungan logis antara saldo dan data pendukung lainnya. Auditor membandingkan saldo utang tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan mengaitkannya dengan data pembelian, volume

produksi, serta kondisi pasar. Jika ditemukan peningkatan utang yang tidak selaras dengan pembelian, auditor harus menyelidiki penyebabnya, misalnya karena perubahan termin pembayaran atau kesalahan pencatatan. Auditor juga menghitung rasio utang terhadap total kewajiban atau pembelian, lalu membandingkannya dengan standar industri. Jika terjadi fluktuasi tajam, auditor wajib menelusuri penyebab dan mengevaluasi apakah ada risiko salah saji.

- **Pengujian Rincian (Test of Details)**

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh bukti langsung terkait keakuratan, eksistensi, dan kelengkapan saldo utang. Auditor melakukan vouching dari buku besar ke dokumen sumber (seperti faktur, PO, atau bukti penerimaan barang) dan tracing dari dokumen ke pencatatan akuntansi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi benar-benar terjadi dan tercatat dengan benar. Auditor juga melakukan cut-off test, yaitu memeriksa transaksi pembelian di sekitar tanggal laporan untuk memastikan utang dicatat di periode yang tepat. Selain itu, auditor meninjau pembayaran setelah tanggal neraca sebagai bukti keberadaan utang. Analisis umur utang juga dilakukan untuk menilai risiko gagal bayar atau kesalahan pencatatan atas saldo yang sudah lama belum dilunasi. Koreksi atau penghapusan utang pun harus ditelusuri dokumen pendukungnya untuk memastikan tidak terjadi manipulasi.

e) **Konfirmasi Pihak Ketiga (Eksternal)**

Prosedur konfirmasi merupakan langkah penting untuk memperoleh bukti dari pihak independen. Auditor mengirim surat konfirmasi kepada pemasok untuk memverifikasi kebenaran saldo utang yang dicatat perusahaan. Konfirmasi positif meminta pemasok memberikan respon, baik setuju maupun tidak setuju, terhadap jumlah yang tercatat. Jika tidak mendapat balasan, auditor melakukan prosedur alternatif seperti memeriksa invoice atau bukti pembayaran. Langkah ini sangat penting untuk mendukung asersi keberadaan dan kelengkapan utang, serta memperkuat keandalan bukti audit sesuai dengan SA 505 tentang konfirmasi eksternal.

f) **Pemeriksaan Kejadian Setelah Tanggal Neraca (Subsequent Events)**

Auditor menelaah kejadian setelah tanggal laporan keuangan hingga tanggal penerbitan laporan audit untuk memastikan kelengkapan dan akurasi pencatatan utang. Tujuannya adalah mengidentifikasi utang yang belum dicatat tetapi seharusnya diakui pada akhir tahun. Contohnya, jika terdapat pembayaran di Januari atas faktur Desember, auditor memastikan utang tersebut sudah dicatat per 31 Desember. Prosedur ini sesuai dengan SA 560 tentang Subsequent Events.

g) Pembuatan Confirmation Control

Auditor membuat dan mengelola tabel kontrol konfirmasi untuk mencatat seluruh proses pengiriman dan penerimaan konfirmasi dari pihak ketiga. Tabel ini mencantumkan tanggal pengiriman, nama vendor, alamat, status balasan, dan tindakan lanjutannya. Proses ini dilaksanakan untuk memverifikasi bahwa semua konfirmasi yang dikirim telah ditindaklanjuti dengan baik dan sistematis. Confirmation control membantu auditor menjaga dokumentasi dan transparansi atas prosedur yang dilakukan terhadap pihak eksternal.

h) Pelaporan

Setelah semua prosedur selesai, auditor menyusun kertas kerja dan mengevaluasi semua bukti yang diperoleh untuk menyimpulkan apakah saldo utang usaha telah disajikan secara wajar. Jika tidak ada salah saji material yang ditemukan dan bukti audit cukup mendukung, auditor akan memberikan opini wajar atas laporan keuangan. Namun, jika terdapat kesalahan signifikan atau ketidaksesuaian, auditor akan berkomunikasi dengan manajemen dan merekomendasikan penyesuaian sebelum menyusun laporan akhir.

Analisis Kesesuaian Standar Audit pada Prosedur Audit Utang Oleh KAP ABC

Auditor mengacu pada beberapa Standar Audit (SA) yang diterbitkan oleh IAPI dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Tujuan utamanya adalah untuk memastikan saldo utang usaha dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, lengkap, dan bebas salah saji material, baik karena kesalahan maupun kecurangan. Dalam penjelasan prosedur audit atas akun utang usaha, Terdapat Salah satu prosedur yang berkaitan dengan standar audit yaitu Prosedur Analitis Substantif yang secara langsung diatur dalam Standar Audit (SA) 520-Prosedur Analitis. **Standar Audit (SA) 520** menyatakan bahwa auditor harus menerapkan prosedur analitis sebagai bagian dari pengujian substantif dan menegaskan bahwa mereka harus melakukannya pada tahap

akhir audit. Auditor diwajibkan untuk merancang dan menerapkan prosedur analitis substantif di akhir audit untuk membantu menghasilkan kesimpulan keseluruhan atas laporan keuangan dan menilai konsistensinya dengan pemahaman auditor terhadap entitas yang diaudit. Tujuan utama penerapan prosedur analitis substantif adalah untuk memperoleh bukti audit yang relevan dan dapat diandalkan yang mendukung kewajaran saldo akun dalam laporan keuangan. (Institut Akuntan Publik Indonesia 2021).

1. Prosedur Analitis Substantif – SA 520 (Prosedur Analitis)

Salah satu prosedur penting dalam pengujian substantif atas akun utang usaha adalah prosedur analitis substantif, yang bertujuan menilai kewajaran saldo secara menyeluruh melalui analisis hubungan antar data. Pengujian substantif sendiri terdiri dari dua jenis utama, yaitu prosedur analitis substantif dan pengujian rincian (test of details). Prosedur analitis diatur secara khusus dalam Standar Audit (SA) 520, yang menyatakan bahwa auditor harus melakukan evaluasi atas informasi keuangan dengan cara membandingkan data keuangan dan non-keuangan serta mengidentifikasi fluktuasi atau ketidaksesuaian yang tidak biasa.

Dalam praktik audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC terhadap PT XYZ, prosedur analitis substantif digunakan sebagai alat untuk memperoleh bukti audit yang relevan dan andal, sebagaimana diamanatkan dalam Paragraf 3(a) SA 520. Auditor membandingkan saldo utang usaha dengan data pembelian tahunan, rasio utang terhadap total kewajiban, tren historis perusahaan, dan juga data pembanding industri. Misalnya, apabila terjadi lonjakan signifikan pada saldo utang yang tidak disertai kenaikan pembelian atau volume transaksi, auditor akan menelusuri penyebabnya, seperti kemungkinan kesalahan pencatatan atau kelemahan dalam pengendalian internal.

SA 520 mengharuskan auditor untuk membentuk ekspektasi yang dapat diukur secara kuantitatif, menetapkan ambang batas toleransi perbedaan, dan melakukan investigasi jika ditemukan penyimpangan material antara saldo aktual dan ekspektasi (Par. 5c dan 5d). Auditor KAP ABC dalam hal ini menyusun ekspektasi berdasarkan rasio dan tren yang logis, serta membandingkan hasilnya dengan saldo yang tercatat di laporan keuangan. Apabila terjadi perbedaan, auditor meminta klarifikasi dari manajemen dan menelusuri dokumen pendukung seperti faktur atau bukti

pembayaran. Langkah ini sejalan dengan Paragraf 7(a)-(b) SA 520, yang mewajibkan investigasi atas fluktuasi tidak wajar serta pelaksanaan prosedur tambahan bila diperlukan.

Selain itu, data yang digunakan dalam analisis harus memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Dalam kasus audit PT XYZ, auditor menggunakan data dari sistem akuntansi yang telah diaudit, laporan keuangan bulanan, dan data eksternal seperti rasio industri. Ini sesuai dengan Paragraf 5(b) SA 520, yang menyarankan auditor untuk mengevaluasi sumber, keterbandingan, dan pengendalian atas data yang digunakan dalam prosedur analitis. Jika data dianggap tidak memadai atau sistem pengendalian internal perusahaan dinilai lemah, maka auditor tidak cukup hanya mengandalkan prosedur analitis dan harus melengkapinya dengan pengujian rincian, seperti pemeriksaan langsung atas dokumen transaksi atau konfirmasi saldo kepada pihak ketiga.

Auditor juga harus menyusun dokumentasi atas seluruh proses analisis, mulai dari dasar pembentukan ekspektasi, sumber data, metode analisis, hingga tindak lanjut dan kesimpulan. Dalam praktiknya, auditor KAP ABC mencatat seluruh langkah tersebut secara rinci dalam kertas kerja audit, sesuai dengan ketentuan dokumentasi yang diatur dalam Paragraf A12–A16 SA 520.

Secara keseluruhan, prosedur analitis substantif dianggap tepat digunakan oleh KAP ABC karena transaksi utang di PT XYZ bersifat rutin, volumenya besar, dan sistem pengendalian internalnya dinilai cukup baik. Sesuai penjelasan dalam Paragraf A4–A11 SA 520, auditor dapat mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi prosedur ini dalam menurunkan risiko audit ke tingkat yang dapat diterima, selama tetap menjamin kecukupan bukti. Oleh karena itu, meskipun prosedur ini membantu meningkatkan efisiensi audit, auditor tetap wajib menggunakan pertimbangan profesional dalam menilai apakah prosedur ini cukup memadai untuk mendukung opini atas kewajaran saldo utang dalam laporan keuangan.

Table 1: Hasil Analisis Prosedur Analitis Substantif oleh KAP ABC Berdasarkan SA 520 (Prosedur Analitis)

Aspek	Prosedur Audit Utang oleh KAP ABC pada PT XYZ	SA 520 (Revisi 2021)	Kesesuaian
-------	---	----------------------	------------

Tujuan Prosedur Analitis	Auditor menggunakan prosedur analitis dengan melakukan analisis rasio dan tren saldo utang untuk menilai kewajaran penyajian akun utang usaha secara menyeluruh, serta untuk mendeteksi potensi salah saji material.	Par.3(a): Tujuan auditor adalah memperoleh bukti audit relevan dan andal melalui prosedur analitis substantif.	Sesuai – Tujuan prosedur sejalan dengan standar, yaitu memberikan bukti substantif yang dapat mendukung opini auditor terhadap kewajaran saldo.
Kesesuaian untuk Asersi	Prosedur ini digunakan untuk menguji asersi kelengkapan dan penilaian, dengan asumsi bahwa data transaksi utang bersifat berulang dan dapat diprediksi secara logis.	Par.5(a): Menilai kesesuaian prosedur analitis substantif dengan asersi yang tersedia, mempertimbangkan risiko kesalahan penyajian material.	Sesuai – Prosedur diterapkan pada asersi yang relevan dan efektif untuk data yang bersifat kuantitatif dan stabil.
Pengembangan Ekspektasi	Auditor membuat ekspektasi saldo utang berdasarkan tren pembelian tahunan, rasio utang terhadap pembelian, dan data pembandingan tahun-tahun sebelumnya serta standar industri.	Par.5(c): Mengembangkan ekspektasi yang cukup akurat untuk mengidentifikasi kesalahan penyajian material.	Sesuai – Ekspektasi dibentuk secara terukur dan berdasarkan hubungan logis yang dapat diprediksi, sesuai ketentuan standar.
Evaluasi Keandalan Data	Data diperoleh dari sistem akuntansi internal yang telah diaudit, laporan keuangan bulanan, serta informasi eksternal seperti rasio industri dan statistik ekonomi.	Par.5(b): Evaluasi keandalan data dengan mempertimbangkan sumber, keterbandingan, relevansi, serta pengendalian atas penyusunan informasi tersebut.	Sesuai – Data yang digunakan valid dan telah melalui proses verifikasi serta dikendalikan secara memadai oleh entitas.
Penetapan Ambang Perbedaan	Auditor menetapkan batas toleransi materialitas untuk perbedaan antara saldo yang diharapkan/diperhitungkan dan yang tercatat. Batas ini digunakan untuk menentukan perlunya investigasi lanjutan.	Par. 5(d): Menentukan perbedaan antara angka tercatat dan nilai ekspektasi yang dapat diterima tanpa perlu dilakukan investigasi lebih lanjut.	Sesuai – Auditor mempertimbangkan materialitas dan risiko dalam menetapkan ambang perbedaan yang dapat diterima.
Identifikasi dan Investigasi Anomali	Jika ditemukan penyimpangan signifikan dari ekspektasi, auditor meminta klarifikasi dari	Par.7(a)(b): Jika ditemukan fluktuasi tidak wajar, auditor harus melakukan	Sesuai – KAP ABC menindaklanjuti semua penyimpangan

	manajemen dan menelusuri dokumen sumber seperti invoice, bukti pembayaran, atau kontrak pembelian.	investigasi dengan meminta keterangan dan menjalankan prosedur audit tambahan sesuai kondisi yang relevan.	secara menyeluruh dan menyelidiki secara memadai sesuai prosedur investigatif SA 520.
Pendokumentasian Prosedur dan Hasil	Auditor mencatat seluruh proses, mulai dari dasar pembentukan ekspektasi, sumber data, asumsi rasio, metode analisis, hingga hasil temuan dan respon klien, dalam kertas kerja audit.	Par.A12–A16: Penjelasan tentang pentingnya dokumentasi atas seluruh langkah prosedur analitis dan pertimbangan auditor terhadap hasilnya.	Sesuai – Seluruh proses terdokumentasi dengan sistematis dan dapat ditelusuri kembali untuk kepentingan review dan pengambilan keputusan audit.
Efektivitas dan Efisiensi Prosedur	Prosedur analitis dipilih karena transaksi utang bersifat berulang dan volume besar, serta sistem pengendalian internal PT XYZ dinilai kuat, sehingga analisis dianggap cukup memadai tanpa uji rinci.	Par.A4–A11: Menjelaskan bahwa pemilihan prosedur analitis bergantung pada efektivitas dan efisiensi dalam menurunkan risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima.	Sesuai – KAP ABC memilih prosedur berdasarkan evaluasi risiko dan pertimbangan efisiensi tanpa mengabaikan kecukupan bukti audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa prosedur analitis substantif yang diterapkan oleh KAP ABC dalam audit atas akun utang usaha di PT XYZ telah sepenuhnya mengacu pada ketentuan yang ditetapkan dalam Standar Audit (SA) 520. KAP ABC menerapkan seluruh elemen utama dari prosedur analitis yang meliputi penyusunan ekspektasi berdasarkan data historis, tren industri, serta rasio keuangan. Langkah-langkah ini digunakan untuk menilai kewajaran saldo utang dan mengidentifikasi kemungkinan adanya salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan.

Prosedur analitis juga dilengkapi dengan evaluasi menyeluruh terhadap keandalan data yang digunakan, seperti data pembelian dan laporan keuangan internal, serta informasi eksternal yang relevan. Selain itu, auditor menetapkan batas toleransi

perbedaan antara ekspektasi dan saldo yang tercatat sebagai dasar untuk melakukan investigasi lebih lanjut jika ditemukan penyimpangan signifikan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendeteksi anomali atau ketidakwajaran yang berpotensi terjadi, serta memungkinkan auditor untuk memberikan opini secara objektif dan berbasis bukti yang kuat.

Secara keseluruhan, penerapan prosedur analitis oleh KAP ABC tidak hanya sesuai dengan pedoman SA 520, tetapi juga mendukung pelaksanaan audit yang efisien dan efektif, terutama dalam konteks audit terhadap akun yang rawan seperti utang usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pelaksanaan standar audit oleh KAP ABC berada pada tingkat yang memadai dalam memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan klien mereka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar auditor terus memperbarui pemahaman dan keterampilannya dalam menerapkan prosedur analitis, termasuk dalam penggunaan alat bantu audit berbasis teknologi yang semakin berkembang. Kantor Akuntan Publik (KAP) juga sebaiknya melakukan pelatihan internal secara berkala serta menyusun pedoman teknis yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan standar audit, termasuk SA 520. Dalam pelaksanaannya, penting bagi auditor untuk tetap mempertimbangkan karakteristik klien dan risiko audit yang melekat, sehingga dapat menentukan apakah prosedur analitis saja sudah memadai atau perlu dilengkapi dengan pengujian rinci. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan prosedur audit atas akun utang usaha pada berbagai jenis perusahaan dan KAP yang berbeda, agar hasilnya lebih luas dan dapat digeneralisasi. Peneliti juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur efektivitas prosedur audit dengan lebih terukur dan obyektif.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, Betahria, and Iren Meita. 2024. "Prosedur Audit Utang Usaha Oleh KAP Heliantono & Rekan Pada PT SSP Dan PT HRR." 9(1):31–40.
- Andriyani, Ima, Sari Sakarina, Suharti Suharti, and Herman Efrizal. 2022. "Pengaruh Aset Lancar, Hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di BEI." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10(2):903–16.
- Andy, Andy, Giovanni Angeline, Yose Roberto, Henryanto Wijaya, and Levina

- Febrianty. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bina Akuntansi* 10(1):201–28.
- Arum Ardianingsih, S. E., and Ak CA. 2021. *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Benanda, Kevin Daiva. 2024. “Audit Atas Utang Usaha : Studi Kasus Pada Pt Vin.” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 6(2). doi:10.7454/jsht.v6i2.1116.
- Bonaraja Purba, Aisyah Ameilia, Cut Aliyyah, and Iin Sintia. 2023. “Analisis Kasus Kepailitan PT Metro Batavia : Tinjauan Terhadap Faktor Penyebab Dan Implikasinya Terhadap Praktik Manajemen Keuangan.” *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 1(3):206–17. doi:10.59246/muqaddimah.v1i3.376.
- Eksellen, Garnis, and Nurul Fatimah. 2022. “Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung).” *Riset Akuntansi Dan Perbankan* 16(2):771–87.
- Fausiyah, Noerani. 2023. “ANALISIS PROSEDUR AUDIT ATAS AKUN HUTANG USAHA PADA KLIEN DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK SARASTANTO DAN REKAN.”
- Fauziah, Annisa, Fakultas Ekonomi, D. A. N. Bisnis, Universitas Hayam, and Wuruk Perbanas. 2024. “PENERAPAN AUDIT ATAS AKUN UTANG USAHA DENGAN PENGUJIAN SUBSTANTIF PADA PT . X (Studi Kasus : KAP Gideon Adi Dan Rekan) ARTIKEL ILMIAH.”
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2021. “Standar Audit 520 Prosedur Analitis.” *Standar Profesional Akuntan Publik* 520(Revisi):1–16.
- Latifah, Eny, Masyhuri Masyhuri, Reza Widhar Pahlevi, Sri Mulyani, Nuramalia Hasanah, Fidiana Fidiana, Arif Zunaidi, Nurjanah Nurjanah, Maria Lusiana Yulianti, and Ayu Ruqayyah Yunus. 2022. “Manajemen Keuangan Syariah.”
- Pratiwi, Christa Dian, Yance Bida, Aulia Kusuma Wardani, and Isnaini Hijriyah. 2025. “Analisis Prosedur Audit Utang Pada Pt ABC Oleh Kantor Akuntan Publik Namira.” 17(1):45–56.
- Ramadhani, Reinissa. 2020. “Prosedur Pemeriksaan Audit Atas Utang Usaha Pada PT X Oleh KAP MNK & Rekan.”
- Soesanto, Slamet, Ni Made Artini, and Muhammad Rafi Abrar. 2023. “Analisis Proses Audit Eksternal Atas Akun Utang Suatu Entitas Importir Komponen Elektronik.” *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 4(2):60–74. doi:10.56486/remittance.vol4no2.408.
- Taniono, Meififanny, Sheren Zeng, Program Studi Akuntansi, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2022. “Prosedur Analitis Pada Proses Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 2(2):2477–1783.
- Winarto, Wahid Wachyu Adi. 2022. *Audit Sistem Informasi*. Penerbit NEM.
- Wulandari, Melani Tri. 2021. “Prosedur Audit Utang Usaha Pada PT XYZ Oleh KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti.” *Politeknik Negeri Jakarta* (September).